



PENGARUH PELATIHAN PENGELASAN SMAW FCAW *ROOT INDUSTRY* KUALIFIKASI KOREA DI BBPVP SERANG TERHADAP KESIAPAN CALON TENAGA KERJA INDONESIA DI KOREA SELATAN

**Pinky Mesara Averoes, Milda Mutia Ramadhani, Nessyarahma Aulia,
Akhmad Fakhri, Dyah Permata Sari**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

Email: 2221220034@untirta.ac.id 2221220036@untirta.ac.id
2221220009@untirta.ac.id dyah.permata@untirta.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri global saat ini mengharuskan tersedianya tenaga kerja terampil yang memenuhi standar internasional termasuk pada sektor perkapalan Korea Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pengelasan SMAW FCAW *Root Industry* Kualifikasi Korea di BBPVP Serang Terhadap Kesiapan Calon Tenaga Kerja Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 32 responden melalui kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya, serta menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang dibuktikan oleh nilai $T_{hitung} 6,867 > T_{tabel} 2.042$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,611. Berdasarkan hasil temuan yang menegaskan bahwa semakin intensif dan berkualitas pelatihan yang diterima peserta, semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja peserta pada sektor perkapalan Korea Selatan. Implikasi pada penelitian ini menekankan pada seberapa penting pelatihan vokasi dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja Indonesia guna menciptakan daya saing yang berstandar internasional.

Kata Kunci: Pelatihan pengelasan, kesiapan kerja, kualifikasi korea, tenaga kerja

Abstract

The current development of the global industry requires the availability of skilled labor that meets international standards, including in the South Korean shipbuilding sector. This study aims to analyse the influence of SMAW-FCAW Root Industry Welding Training with Korean Qualification Standards at BBPVP Serang on the readiness of prospective Indonesian workers. This research employed a quantitative method involving 32 respondents through questionnaires that were tested for validity and reliability, and the data were analysed using simple linear regression. The results indicate that the training has a positive and significant effect on work readiness, as evidenced by a t-count value of 6.867, which is greater than the t-table value of 2.042, and a coefficient of determination (R^2) of 0.611. These findings confirm that the more intensive and higher the quality of training received by participants, the greater their level of readiness to work in the South Korean shipbuilding sector. The implications of this study highlight the importance of vocational training in enhancing the skills of Indonesian workers to develop an internationally competitive workforce.

Keywords: Welding training, work readiness, Korean qualification, workforce.



PENDAHULUAN

Perkembangan industri global menuntut tersedianya tenaga kerja yang memiliki kompetensi tinggi, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis. Kebutuhan akan tenaga kerja terampil semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan sektor industri manufaktur dan perkapalan dunia, termasuk di Korea Selatan. Hal ini menekankan pentingnya pelaksanaan program pelatihan yang berstandar internasional sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja berkompeten dan berdaya saing tinggi. Menurut Mangkunegara dalam Tamsuri (2022) pelatihan dipahami sebagai proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu relatif singkat dengan menggunakan metode dan prosedur yang tersusun secara sistematis dan terencana, sehingga peserta dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan teknis, serta keahlian tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini juga sejalan dengan Fitriah et al. (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan berfungsi sebagai jembatan antara kompetensi awal peserta dengan kebutuhan industri.

Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang tenaga kerja migran potensial dengan peluang besar untuk berperan dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja tersebut. Pada tahun 2023 tercatat 297.108 Pekerja Migran Indonesia (PMI), meningkat dari 200.761 orang pada 2022 (Mediana, 2025). Namun, struktur pendidikan PMI masih tergolong rendah, di mana sekitar 33,22% hanya berpendidikan SMA/SMK atau sederajat (BPS, 2025). Kondisi ini menunjukkan keterbatasan kompetensi yang berdampak pada rendahnya daya saing tenaga kerja Indonesia di pasar global. Selain itu, sekitar 34,4% PMI masih berangkat melalui jalur non-prosedural, tanpa pelatihan dan sertifikasi keterampilan resmi sesuai standar negara tujuan (Wafa, 2025). Fakta ini menegaskan adanya kesenjangan antara kompetensi tenaga kerja Indonesia dan standar keterampilan internasional, terutama pada sektor teknis seperti pengelasan industri perkapalan (*shipbuilding industry*) yang menuntut sertifikasi global.

Dalam konteks ketenagakerjaan modern, pelatihan vokasi berperan penting dalam mengatasi kesenjangan antara hasil pendidikan formal dan kebutuhan dunia kerja. Pelatihan yang disusun secara sistematis memungkinkan peserta memperoleh keterampilan teknis sekaligus mengembangkan kemampuan interpersonal, adaptasi serta kedisiplinan kerja. Sumantika dan Susanti (2021) menyebutkan bahwa pelatihan vokasi mampu memperbesar peluang kerja dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Pelatihan berbasis industri memberikan dampak positif terhadap kemampuan kerja dan pengembangan karir tenaga kerja (Fitriyah et al., 2025). Mulyani (dalam Selviana, 2020) menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sasaran pelatihan, kompetensi instruktur, materi yang relevan, metode pembelajaran dan peserta pelatihan.

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) bekerja sama dengan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) meluncurkan program *Root Industry* Korea di Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP) Serang. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja Indonesia agar memenuhi standar kualifikasi industri Korea Selatan, khususnya di bidang pengelasan perkapalan. Peserta yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia mengikuti pelatihan intensif yang mencakup penguasaan teknik pengelasan *Shielded Metal Arc Welding* (SMAW) dan *Flux-Cored Arc Welding* (FCAW), pelatihan bahasa Korea serta pengembangan soft skill. Setelah menyelesaikan program, peserta diwajibkan mengikuti



Uji Kompetensi sebagai syarat untuk mendapatkan kesempatan bekerja di industri perkapalan Korea Selatan (BBPVP Serang, 2025).

Penguasaan kompetensi khusus, seperti keterampilan pengelasan menjadi sangat krusial karena sektor industri berat seperti galangan kapal, konstruksi, dan manufaktur membutuhkan standar kualitas las yang tinggi. Dua metode pengelasan yang umum dipakai dalam industri adalah *Shielded Metal Arc Welding* (SMAW) dan Flux Cored Arc Welding (FCAW). Ary dan Muhayat (2023) menjelaskan bahwa metode pengelasan SMAW banyak digunakan karena tingkat fleksibilitas yang tinggi, biaya operasional yang tergolong efisien serta kemudahan dalam proses penggunaannya. Sementara itu, FCAW dinilai unggul karena mampu menghasilkan sambungan kuat dengan penetrasi yang baik sehingga banyak diaplikasikan di sektor perkapalan. Pengelasan FCAW membutuhkan ketelitian dan pemahaman mendalam karena tuntutan kualitas sambungannya yang tinggi (Ibrahim, 2025).

Selain keterampilan teknis, kesiapan kerja juga merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan tenaga kerja untuk memasuki industri internasional. Menurut Permana et al. (2019) kesiapan kerja adalah keadaan yang mencerminkan kesesuaian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan. Bagea (dalam Sari & Mariyanti 2024) menambahkan bahwa kesiapan kerja diartikan sebagai kemampuan yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, yang mana kesiapan fisik ini meliputi kondisi kesehatan dan tenaga yang memadai untuk bekerja. Sedangkan kesiapan nonfisik mencakup kesiapan mental, minat, keterampilan, serta motivasi yang cukup untuk menjalankan suatu pekerjaan atau aktivitas. Fitriyanto (dalam Muspawi, M., & Lestari, 2020) juga menegaskan bahwa kesiapan kerja meliputi aspek-aspek seperti kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, sikap kritis dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, pertimbangan logis serta ambisi individu untuk berkembang.

Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas sebagai lembaga vokasi memiliki peran strategis dalam mendorong dan menyiapkan tenaga kerja yang terampil melalui pelatihan berbasis industri. BBPVP Serang memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja melalui berbagai pilihan program pelatihan, salah satunya program pelatihan berbasis industri yaitu *Root Industry* (Nawari et al., 2025). Pelatihan *Root Industry* yang diterapkan di lembaga ini dirancang sesuai standar industri perkapalan Korea Selatan. Program tersebut tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis pengelasan, tetapi juga menekankan kedisiplinan, kemampuan bahasa korea, budaya kerja serta kesiapan mental peserta untuk bekerja di lingkungan internasional. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) bekerja sama dengan Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), mengembangkan panduan teknis, prosedur pengujian, dan sistem sertifikasi yang memungkinkan tenaga kerja memenuhi persyaratan industri yang ketat. Hal ini menjadi acuan penting dalam merancang pelatihan berbasis standar internasional yang relevan untuk pasar kerja global maupun kolaborasi industri Korea-Indonesia.

Berdasarkan pengamatan awal, pelatihan yang dilaksanakan di BBPVP Serang menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan peserta, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian empiris yang secara langsung mengukur pengaruh program pelatihan SMAW dan FCAW



Root Industry Kualifikasi Korea terhadap tingkat kesiapan calon tenaga kerja Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta agar mampu bersaing dan beradaptasi di industri perkapalan Korea Selatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri dapat diartikan sebagai pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dalam Syahroni (2022), metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan bantuan instrumen penelitian. Kemudian, data yang diperoleh akan dianalisis secara numerik atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Siyoto dan Sodik dalam Ryandra & Ganggi (2024) juga menekankan bahwa setiap variabel dalam penelitian kuantitatif diukur menggunakan simbol atau angka yang berbeda. Angka-angka ini berfungsi sebagai representasi data yang dapat dihitung dan dianalisis secara statistik, sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif dan dapat diukur secara jelas. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antarvariabel secara sistematis dan objektif.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan Pengelasan SMAW FCAW *Root Industry* Kualifikasi Korea di BBPVP Serang, yang menjadi fokus utama dalam pengumpulan data penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu terhitung dari bulan September hingga Oktober 2025, dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui daftar pernyataan (kuesioner) yang disusun secara terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari peserta pelatihan.

Kemudian untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni kuesioner serta observasi dan wawancara yang digunakan sebagai data pendukung. Sementara itu, teknik penarikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan melibatkan 32 responden yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini melibatkan dua variabel utama, diantaranya:

1. Variabel independen (X), yaitu Pelatihan Pengelasan SMAW FCAW *Root Industry* Kualifikasi Korea, dan
2. Variabel dependen (Y), yaitu Kesiapan Calon Tenaga Kerja Indonesia di Korea Selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan statistik, baik secara deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis karakteristik responden dan merangkum jawaban mereka terhadap kuesioner. Sementara itu, analisis inferensial berupa Regresi Linier Sederhana digunakan untuk melihat sejauh mana pelatihan yang diberikan (X) berpengaruh terhadap tingkat kesiapan peserta sebagai calon tenaga kerja (Y). Proses analisis ini dibantu oleh perangkat lunak SPSS yang memungkinkan pengolahan data secara akurat dan optimal.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 32 responden yang merupakan peserta pelatihan Pengelasan *Root Industry*. Data yang diperoleh melalui kuesioner kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pelatihan tersebut berpengaruh terhadap variabel yang diteliti. Adapun pada bagian ini disajikan hasil analisis data disertai pembahasan yang menggambarkan hubungan antara pelatihan dan peningkatan kompetensi peserta sebagai berikut:

Uji Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pelatihan Pengelasan Root Industry	32	13.00	32.00	45.00	40.0625	.73361	4.14991	17.222
Kesiapan Kerja	32	10.00	30.00	40.00	36.7813	.60364	3.41472	11.660
Valid N (listwise)	32							

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pelatihan Pengelasan Root Industry (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 40,06 dengan nilai minimum 32,00 dan maksimum 45,00. Sementara itu, pada variabel Kesiapan Kerja (Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 36,78 dengan nilai minimum 30,00 dan maksimum 40,00.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik pelaksanaan Pelatihan Pengelasan *Root Industry* maupun tingkat Kesiapan Kerja peserta pelatihan sama-sama berada pada kategori tinggi. Kemudian jika dilihat secara deskriptif, rata-rata skor pelatihan (40,06) dan kesiapan kerja (36,78) menunjukkan kecenderungan yang searah. Hal ini memberikan gambaran awal bahwa pelatihan pengelasan yang diikuti peserta kemungkinan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja mereka.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Pengelasan *Root Industry*

Item	R Hitung	Keterangan
RI1	0,822	Valid
RI2	0,496	Valid
RI3	0,875	Valid
RI4	0,796	Valid
RI5	0,744	Valid
RI6	0,766	Valid
RI7	0,798	Valid
RI8	0,753	Valid
RI9	0,726	Valid



Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

Item	R Hitung	Keterangan
KK1	0,698	Valid
KK2	0,859	Valid
KK3	0,848	Valid
KK4	0,796	Valid
KK5	0,771	Valid
KK6	0,799	Valid
KK7	0,740	Valid
KK8	0,879	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Pelatihan Pengelasan *Root Industry* dan Kesiapan Kerja diperoleh nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, dengan nilai R_{tabel} 0,361 dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Item	Signifikansi	Keterangan
Pelatihan Pengelasan	0,885	Reliabel
<i>Root Industry</i>		
Kesiapan Kerja	0,916	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885 untuk variabel Pelatihan Pengelasan *Root Industry* dan 0,916 untuk variabel Kesiapan Kerja. Kedua nilai tersebut berada di atas standar minimal yaitu 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.12919919
Most Extreme Differences	Absolute		.180
	Positive		.180
	Negative		-.098
Test Statistic			.180
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.231 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound		.220
	Upper Bound		.242

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh dua nilai signifikansi, yaitu *Asymp. Sig.* dan *Monte Carlo Sig.* Dalam hal ini, nilai *Asymp. Sig.* diperoleh melalui pendekatan teoritis yang mengasumsikan data berdistribusi normal dan ukuran sampel cukup besar. Namun, karena data penelitian ini tidak sepenuhnya memenuhi asumsi tersebut serta memiliki jumlah sampel yang relatif kecil, maka nilai *Asymp. Sig.* dinilai kurang tepat untuk dijadikan acuan.

Oleh sebab itu, penulis menggunakan nilai *Monte Carlo Sig.* yang dihitung melalui simulasi acak guna membentuk distribusi empiris tanpa bergantung pada asumsi normalitas. Pendekatan *Monte Carlo* dianggap lebih sesuai dan mampu merepresentasikan karakteristik data secara lebih akurat. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar $0,231 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

UJI T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	11.009	3.772		.007
	X1	.643	.094	.782	.000

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai $T_{hitung} 6,867 > T_{tabel} 2,042$ serta nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Pengelasan *Root Industry* (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$



Keterangan:

- X : Pelatihan Pengelasan *Root Industry*
Y : Kesiapan Kerja
a : Konstanta
b : Koefisien Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.009	3.772		2.919	.007
X1	.643	.094	.782	6.867	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang diambil dari data di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 11.009 + 0,643X$$

Persamaan regresi yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa variabel Pelatihan Pengelasan *Root Industry* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel $X_1 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,643 yang menunjukkan arah hubungan positif antara kedua variabel. Artinya, dapat disimpulkan bahwa semakin intensif pelatihan Pengelasan *Root Industry* yang diikuti peserta, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya.

Hal ini selaras dengan hasil temuan Setiaki (2023) yang mengemukakan bahwa pelatihan yang baik akan membuat karyawan siap dengan pekerjaan yang akan dilakukannya. Sejalan dengan temuan tersebut, Mangkunegara dalam Pratama & Imhar (2024) berpendapat bahwa pelatihan merupakan kegiatan atau proses belajar yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta sikap karyawan agar dapat mendukung peningkatan kinerja mereka.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.598	2.164

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang sudah dilakukan, diperoleh hasil sebesar 0,611. Yang mana, hasil tersebut menunjukkan bahwa Pelatihan Pengelasan *Root Industry* berkontribusi sebesar 61,1% terhadap peningkatan Kesiapan Kerja peserta pelatihan, sedangkan 38,9% variabilitas lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Pengelasan SMAW FCAW Root Industry (X) berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sebab-akibat antara pelatihan yang diikuti peserta dengan peningkatan kesiapan kerja mereka. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan pelatihan yang diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

REFERENSI

- Ardin, M. Bin, & Mujiyono. (2016). *Model Pembelajaran Praktik Pengelasan Shield Metal Arc Welding (Smaw) Posisi 1G Jurusan Teknik Pengelasan Learning Model of Shield Metal Arc Welding (Smaw) Practice of 1G Position At the Welding Engineering Department*. 6(2), 198–206.
- Ary, D., & Muhayat, N. (2023). *Research Gap Finding in Shielded Metal Arc Welding of Steel*. 01012, 1–7.
- BBPVP. (2025). Pembukaan Pelatihan SMAW dan FCAW Root Industry Kualifikasi Korea resmi di gelar di BBPVP Serang. *BBPVP SERANG*.
- Fitriah, H., Darmawan, D., & Fatur Rahman, N. (2021). Hubungan Kecakapan Vokasional Khusus Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Tata Boga Hilma. *Jurnal E-PLUS: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 63–71.
- Fitriyah, A., Nur Nafiah, E., Zulian Nihir, Z., & Dimas Fian Saputra, A. (2025). Analisis Efektivitas Pelatihan Sertifikat Kompetensi Mahasiswa FEBI UIN KHAS Jember Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(2), 508–516.
- Ibrahim, A. D. (2025). *Analisa Pengaruh Variasi Arus Listrik Terhadap Kualitas Visual Hasil Pengelasan Flux Cored Arc Welding Pada Sambungan Plat Side Shell Kapal Tongkang Di Pt. Bandar Victory Shipyard*.
- Mediana, C. (2025). Porsi Pekerja Migran secara Global Terus Meningkat. *Kompas*.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasi Sosiologi*, 4(1), 111–117.
- Nawari, I., Sudrajat, I., & Darmawan, D. (2025). Peran Balai Besar Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BBPVP) Serang Dalam Meningkatkan Keberhasilan Peluang Karir Alumni. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(1), 35–50.
- Nur, H., Aqsha, I., Ashadi, N. R., Romadin, A., & Husda, B. R. (2024). Pelatihan Pengelasan Shielded Metal Arc Welding Berbasis Kewirausahaan Pada Siswa Smk Negeri 5 Bulukumba. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 157–162. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v2i3.4757>
- Pekerja Migran Indonesia. (2025). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung*.
- Permana, T. R., Kusumah, I. H., & Tatang, P. (2019). Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Yang Sudah Melaksanakan Praktik Kerja Industri. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 118–123.



- Pratama, L. S., & Imhar. (2024). Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan pada PT Preformed Line Products Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2(2), 183–198.
- Ryandra, E., & Ganggi, R. I. P. (2024). *Pengaruh Konten Media Sosial Instagram @balaiyanpus.dpaddiy terhadap Tingkat Library Anxiety Pemustaka Grhatama Pustaka*. Universitas Diponegoro.
- Saragi, J. F. H., Boangmanalu, E. P. D., Pratama, A. B., Al Qadry, A. Q., & Sinaga, F. T. H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Teknik Pengelasan sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Praktik Siswa SMK Samudera Indonesia Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 47–53. <https://doi.org/10.53695/jas.v4i2.887>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1577> ISSN
- Setiaki, O. L. (2023). *Pelatihan Kerja Dan Pengembangan Karir Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Indo Prima Beef Kabupaten Lampung Tengah. Otherthesis, Universitas Komputer Indonesia*. Thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1449–1455.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Wafa, I. (2025). Mayoritas Pekerja Migran Non Prosedural Dapat Kerja Jalur Orang dalam. *GoodStats*.